

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini telah banyak perubahan dalam peradaban kehidupan manusia terutama perkembangan pada bidang teknologi yang kian lama kian canggih dan cepat. Manusia sebagai makhluk yang mendapatkan begitu banyak manfaat sekaligus tantangan untuk dapat memanfaatkannya secara bijak dan cerdas wajib mengetahui seperti apa dan bagaimana bertindak di tengah-tengah kecanggihan tersebut. Informasi dan komunikasi sebagai satu hal yang erat kaitannya dengan teknologi ini paling besar pengaruh dan juga kebermanfaatannya dirasakan oleh manusia. Salah satunya menurut Suhartati dalam (Prasetyo dan Romadoni, 2020:54) teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat berharga dalam kemajuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Jika dahulu kesulitan ada pada bagaimana berkomunikasi dan mendapatkan informasi, tentu sekarang ini berbeda di mana kesulitan terletak pada bagaimana penggunaannya menyesuaikan dengan kecepatan dan kecanggihan berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Tak menutup kemungkinan di tengah kecanggihan ini kemampuan dasar berbahasa seperti membaca dan menulis atau lebih dikenal kemampuan literasi merupakan kebutuhan utama dari pemanfaatan bijak manusia terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana mestinya dan mampu memilah-milah keberagaman informasi yang tumpah ruah.

Kemampuan literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang akan mampu mengungkapkan apa yang ada di pikiran serta menunjukkan perasaan melalui ide dan gagasan dan kemudahan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebaliknya jika kemampuan berbahasa ini tidak dimiliki maka yang akan

terjadi adalah terhambatnya proses komunikasi. Maka disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa penting dimiliki bagi setiap manusia. Mengenai kebahasaan, diketahui bahwa terdapat empat komponen keterampilan yang di dalamnya terdapat: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dalam kebahasaan dinamakan keterampilan aktif produktif. Menurut Tarigan (1983: 3-4) kegiatan menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif sebab kegiatan menulis menghasilkan tulisan juga pada prosesnya menulis merupakan kegiatan yang mengutarakan gagasan pikiran, ide dan pemahaman penulis kepada pembacanya. Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari baik tidaknya bangsa tersebut memiliki salah satu aspek proses komunikasi yang baik, yaitu keterampilan menulis, Tarigan dalam (Abdullah dan Saleh, 2020: 9). Oleh karena itu keterampilan ini harus dimiliki siswa sejak dini di sekolah dasar selain sebagai sarana komunikasi bagi siswa juga sebagai bekal kemampuan mereka di masa mendatang. Di sekolah dasar sendiri kegiatan menulis sudah diterapkan sejak kelas dua hingga kelas enam dimulai dari kegiatan yang paling awal seperti latihan menggunakan alat tulis, menyalin, menulis permulaan hingga menulis karangan. Keterampilan menulis adalah satu dari empat komponen kebahasaan yang perlu mendapat perhatian lebih, sebab menulis bukan sebuah bakat yang alami dimiliki seseorang dari lahir melainkan memerlukan pelatihan yang berulang atau rutin.

Guru di sekolah dasar memiliki peran ganda dalam bertugas selain tugas utamanya menjadi pengajar mata pelajaran, guru juga bertugas sebagai wali kelas. Tidak jarang hal tersebut membuat kesulitan guru dalam merancang apalagi menggunakan pendekatan, model, metode, ataupun media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pengabaian terhadap komponen pembelajaran menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan bagi proses dan hasil belajar siswa, bagaimana bisa siswa tertarik apalagi berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika guru saja sebagai pengendali inti berjalannya kegiatan pembelajaran tidak merancang

aktivitas belajar yang aktif dan kreatif yang ada dan sering ditemukan, siswa harus berhadapan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dan membuatnya bosan. Termasuk halnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Depdiknas (2007: 9) menemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis di SD, adapun sebagian guru sulit ketika menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Arundati dalam Asmorowati (2013: 16) mengungkapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdapat beberapa masalah salah satunya pada keterampilan menulis siswa. Adapun sebab dari masalahnya, ialah (1) siswa sulit dalam menentukan dan menuangkan gagasan cerita atau ide menjadi sebuah tulisan, (2) siswa kurang dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, sehingga pemilihan kata seringkali tidak tepat, (3) siswa tidak teratur dalam membuat karangan yang sesuai dengan unsur-unsur cerita, (4) siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah.

Kendala yang sama juga ditemukan peneliti pada siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 09 Jakarta berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas. Diperoleh informasi bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar guru menerapkan metode konvensional, ceramah sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan guru masih menggunakan sebagai satu-satunya buku sebagai sumber belajar sekaligus media belajar, secara tidak langsung hal tersebut menyatakan bahwa guru belum dapat menyediakan dan menggunakan media yang mampu memantik semangat dan prestasi belajar siswa. Padahal selain praktik rutin dalam membelajarkan menulis karangan narasi penggunaan media juga sangatlah dibutuhkan. Fakta tersebut tidak menutup kemungkinan membuat aktivitas belajar siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajarnya, yaitu keterampilan menulis karangan narasi yang rendah.

Pembelajaran menulis bukanlah sebuah pembelajaran yang mudah tetapi tidak juga sulit, namun faktanya banyak siswa yang menganggap menulis menjadi kegiatan yang sulit. Kegiatan menulis membutuhkan ketepatan dan

kecermatan dalam pemilihan kata-kata yang akan disusun menjadi kalimat hingga paragraf yang dapat dipahami maknanya oleh pembaca. Oleh karena itu menulis sangat bergantung dengan kreativitas yang dimiliki siswa dalam menciptakan ide dan menemukan kalimat dalam menulis karangan narasi. Dalam prosesnya seorang guru harus mahir dalam menetapkan pendekatan dan media apa yang sekiranya dapat membantunya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, jelas, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran yang monoton bukan saja menjadi kegagalan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membuat siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran lebih dari itu siswa tak dapat mencapai tujuan pembelajaran apalagi menguasai keterampilan menulis. Saat ini teknologi sudah menambatkan manfaatnya di segala bidang, termasuknya pendidikan. Segalanya menjadi mudah dan efektif dengan teknologi seperti salah satu komponen belajar, media pembelajaran konvensional menjadi media pembelajaran digital. Sekarang pendidik tak harus mengeluarkan banyak tenaga dan materiil untuk dapat menyediakan media pembelajaran bagi siswa, kemauan untuk mencoba dan aktif berpikir maupun bertindak kreatif lebih dibutuhkan saat ini.

Penggunaan media terbukti efektif untuk menarik perhatian siswa dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dikatakan Hamalik dalam Indriyani (2019: 17), penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi psikologi siswa, memunculkan keinginan dan minat baru, dan mendorong motivasi rangsangan kegiatan belajar. Media *Word Pockets* atau lebih dikenal media kantong kata diketahui penggunaannya dalam pengajaran bahasa termasuknya pembelajaran keterampilan menulis, media yang digunakan untuk melatih kreativitas belajar siswa untuk dapat menemukan atau mengembangkan sebuah kata menjadi kalimat-kalimat yang memenuhi setiap paragraf di karangan narasi. Yang sering dijumpai dari media “Kantong Kata” di kegiatan-kegiatan belajar atau bahkan di sebuah penelitian terdapat perbedaan atau perubahan pada penamaan

media. Biasanya perubahan nama dilakukan supaya membuat siswa bertanya-tanya dan ketertarikan besar dengan media ini sehingga akan berdampak pada aktivitas belajar mereka, namun perubahan tersebut tidak berpengaruh sedikitpun dari konsep kerja dan manfaatnya.

Selain media pembelajaran, komponen lain yang dapat digunakan guru untuk membantu berjalannya kegiatan pembelajaran demi tercapainya keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dikenal baik penerapannya untuk pendidikan atau pembelajaran bahasa terdiri dari beberapa unsur yang memang sesuai akan kebutuhan untuk mendorong hasil belajar anak yang positif, ialah EMRED dikenal sebagai pendekatan belajar yang terdiri dari lima unsur di dalamnya, di mana tiga unsur diantaranya telah didukung oleh tiga tokoh penting dalam ilmu pendidikan kebahasaan dan literasi ia adalah Donald Holdaway dikenal sebagai bapak buku besar dan pendiri "Membaca Bersama" dan pengembang Model Pembelajaran Alami. Brian Cambourne salah satu peneliti literasi dan pembelajaran paling terkemuka di Australia. Dan Kenneth Goodman seorang pengembang teori yang mendasari filosofi literasi bahasa utuh. Unsur-unsur pendekatan EMRED meliputi: (1) pencelupan (*emersion*), (2) pemodelan (*modelling*), (3) pengulangan (*repetition*), (4) eksplorasi (*exploration*), (5) demonstrasi (*demonstration*). Kelima unsur tersebut saling berkaitan dan masing-masingnya memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kebahasaan dan literasi.

Peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan komponen belajar, yaitu media pembelajaran *Word Pockets* (kantong kata) berbasis digital dan pendekatan pembelajaran EMRED. Media *Word Pockets* banyak digunakan dan dijumpai dalam penerapannya di sekolah sebagai media konkret, namun untuk penelitian ini peneliti menggunakan media *Word Pockets* berbasis digital dengan platform *powerpoint* sebab ingin

memanfaatkan kemudahan yang telah tercipta dari kemajuan teknologi sekaligus membangkitkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penggunaan Media *Word Pockets* berbasis Digital dengan Pendekatan EMRED untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Artistik Siswa Kelas IV SDN Kembangan Utara 09 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa juga melibatkan siswa selama proses pembelajaran.
3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah

## **C. Rumusan Masalah**

Dari rumusan masalah berikut alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menerapkan media *word pockets* dengan pendekatan EMRED. Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa juga kemampuan menulis karangan narasi artistik siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui Penggunaan media *Word Pocket* berbasis digital dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 09 Jakarta?
2. Bagaimana dampak dan tindak lanjut penggunaan media *Word Pockets* berbasis digital dengan pendekatan EMRED dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi artistik siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 09 Jakarta?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi artistik serta aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama mengajar melalui penggunaan media *Word Pockets* berbasis digital dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 09 Jakarta.
2. Mengetahui hasil dari tindak lanjut atas peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 09 Jakarta dengan menerapkan media *Word Pockets* berbasis digital dengan pendekatan EMRED.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis juga secara praktis, adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian pada Penggunaan media *word pockets* dengan pendekatan EMRED diharapkan dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga terdapat pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 09 Kembangan Utara Jakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Dengan Penggunaan media *word pockets* dengan pendekatan EMRED siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan kreatif berpikir dalam keterampilannya menulis karangan narasi.

###### b. Bagi Guru

Pada penelitian ini manfaat yang diperoleh guru adalah bertambahnya pengetahuan guru mengenai Penggunaan komponen pembelajaran khususnya media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan kegiatan belajar

mengajar yang kreatif, dan mengatasi permasalahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun program perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Kembangan Utara 09 Jakarta. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.